

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nama Tan Malaka seakan hilangsepak terjangnya dalam penyajian materi sejarah jika dibandingkan dengan eksistensi tokoh-tokoh lain seperti Soekarno, Hatta, Amir Syarifuddin, maupun Sutan Syahrir. Sedangkan, Tan Malaka termasuk kedalam seorang pemikir serius yang memiliki gagasan-gagasan radikal sekaligus aktivis politik revolusioner. Tan Malaka yang menyandang gelar pahlawan nasional sepertinya telah hilang dari ingatan masyarakat Indonesia. Masa orde baru, nama Tan malaka tidak muncul, karena mengingat ia pernah dikenal sebagai pemberontak pemerintah.

Perlu diketahui, Tan Malaka adalah seorang pejuang sekaligus pemikir pula. Menurut Tan Malaka, ilmu pengetahuan adalah perkara yang penting adanya. Sebab baginya senjata paling kuat untuk melawan penjajahan yaitu dengan tulisan dan perkataan berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang telah didapatkan.¹ Dari hasil prinsipnya Tan Malaka melahirkan banyak karya bertema kemerdekaan Indonesia. Karya Tan Malaka yang telah beredar adalah (*Parlemen atau Soviet* tahun 1921, *Naar de Republik Indonesia* tahun 1925, *Semangat Muda* tahun 1926, *Aksi Massa* tahun 1926, *Madilog* tahun 1943-1946, *Merdeka 100%* tahun 1945, *Islam dan Madilog* tahun 1948 dan karya-karya lainnya).

¹ Tan Malaka, *Semangat muda* (Bandung: Segarsy, 2015).Hlm.123.

Dikarenakan dalam penelitian ini dibatasi oleh waktu yaitu 1921 hingga 1945, penulis hanya akan membahas dan meneliti karya-karya Tan Malaka yang lahir tahun 1921 hingga 1945. Dimulai dari karya *Parlemen atau Soviet*, Buku ini hendak Tan Malaka tulis pada saat bermukim di Semarang pada tahun 1921. Tentunya dua tahun setelah kepulangan Tan Malaka dari Belanda. Karangan ini ditulis oleh Tan Malaka setelah ia bergabung sebagai anggota PKI yang merupakan buku pertama kali ia tulis.² Memang, buah pikiran ia terbilang tua namun buku ini masih relevan untuk saat sekarang. Selain itu, isi buku ini memberikan sebuah pelajaran bagi wakil-wakil rakyat yang hendak akan menentukan sebuah haluan negara.³

Karya selanjutnya adalah *Naar de Republik Indonesia*, ia menyusun karangannya ketika berada di Kanton, Cina ketika ia berstatus sebagai buronan agen-agen Internasional. Sehingga, Tan Malaka tidak dapat terburu-buru dalam menyebarkan buah pikirannya pada kaum pergerakan di Indonesia. Akibat kejadian itu membuat ide Tan Malaka terbilang terbatas di Indonesia sebab harus diselundupkan melalui Kanton.⁴ Isi dari buku ini memaparkan bagaimana kondisi dunia pada saat Perang Dunia 1 (1914-1918) dimana Tan Malaka dalam karya ini amencoba memberikan edukasi akibat dari adanya Perang Dunia 1.⁵

Semangat Muda adalah karya selanjutnya yang dilahirkan oleh sang revolusioner Tan Malakayang ia susun di Tokyo, sebagai rancangan strategi dan

²Tan Malaka, *Parlemen atau Soviet*, (Bandung: Segarsy, 2014),Hlm.10.

³Tan Malaka, *Parlemen atau Soviet*, (Bandung: Segarsy,2014),Hlm.12.

⁴Tan Malaka, *Naar de Republik Indonesia*, (Bandung: Segarsy,2014),Hlm.8.

⁵Tan Malaka, *Naar de Republik Indonesia*, (Bandung: Segarsy,2014),Hlm.7.

program untuk perjuangan menuju kemerdekaan.⁶ Selanjutnya adalah karya Tan Malaka yang berjudul *Aksi Massa*. Karya ini dilahirkan dari ide-ide pergerakan Tan Malaka, ketika ia sedang berada di Singapura.⁷ Terakhir yang akan dibahas adalah buku *Merdeka 100%*. Karya ini ia rampungkan pada saat di Indonesia, tepatnya di Surabaya tanggal 2 Desember 1945 setelah sekian lama dalam pelarian.⁸ Karangan ini terbilang unik, karena disusun dengan format percakapan yang berbeda dengan tulisan lainnya.

Atas dasar keingintahuan penulis dengan sosok revolusioner Tan Malaka, maka penulis akan meneliti sosok Tan Malaka ini dengan mengfokuskan pada karya-karya Tan Malaka dari tahun 1921 hingga 1945. Selain itu, penulis memiliki ketertarikan dengan pribadi Tan Malaka yang begitu gigih memberikan sumbangsih keringat dan pikiran untuk kemerdekaan Indonesia. Dengan demikian, penulis akan meneliti karya-karya Tan Malaka pada tahun 1921-1945 dalam menyerukan semangat kemerdekaan, mengambil tema dengan judul **“Kontribusi Tan Malaka Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia 1921-1945”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi dari Tan Malaka ?
2. Bagaimana kontribusi Tan Malaka dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1921-1945 ?

⁶Tan Malaka, *Semangat Muda*, (Bandung; Segarsy, 2015),Hlm.9.

⁷Tan Malaka, *Aksi Massa*, (Taplok Press,2000),Hlm.1.

⁸Tan Tan malaka, *Merdeka 100%*, (Yogya: Marjin Kiri,2005),Hlm.1.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biografi Tan Malaka.
2. Mengetahui kontribusi Tan Malaka dalam kemerdekaan Indonesia pada tahun 1921-1945.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penulisan sejarah ataupun sebuah penelitian sejarah selalu berdampingan dengan penggunaan literatur-literatur, guna mendukung fakta-fakta yang akan disampaikan oleh penulis. Mengenai hal ini sangatlah diperlukan tinjauan pustaka guna memperoleh data ataupun informasi yang terdapat dari berbagai literatur yang ada. Tinjauan pustaka merupakan telaah terhadap suatu literatur yang akan dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Pada penelitian ini penulis menggunakan buku-buku primer yang berkaitan dengan pemikiran Tan Malaka dengan tema, kontribusi Tan Malaka dalam menyerukan kemerdekaan.

Adapun karya-karya lain yang sudah diteliti lebih dulu terkait dengan Tan Malaka, yaitu :

1. Skripsi, Rohman Darmawan, UIN MAULANA IBRAHIM MALANG, 2014 yang berjudul “Konsep Pendidikan Kerakyatan Ibrahim Datuk Tan Malaka Dalam Pandangan Islam”. Dalam skripsi ini ia mencoba mendeskripsikan konsep pendidikan kerakyatan Tan Malaka dan pendidikan dalam konsep islam.
2. Skripsi, Elis Septiana, UNIVERSITAS LAMPUNG, 2017 yang berjudul “Usaha Tan Malaka Dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Indonesia Tahun 1946-1948”. Dalam skripsi ini ia mencoba menjelaskan bahwa sosok Tan Malaka adalah tokoh yang sangat menolak bentuk perundingan dengan pemerintahan belanda dan akibat dari hal tersebut Tan Malaka menggagas terbentuknya organisasi persatuan perjuangan pada tanggal 31 Juli 1948 di penjara Magelang.

3. Skripsi, Ririn Purwaningsih, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2019 yang berjudul “Pemikiran Tan Malaka Tentang Strategi Kemerdekaan Indonesia Dalam Perspektif Fiqh Siyasah dan Ham PBB (HAM Universal)”. Dalam skripsi ini ia mencoba menjelaskan sosok Tan Malaka yang merupakan seorang revolusioner lebih memilih menggunakan metode Aksi Massa, yaitu dengan cara mengerakan masa dengan jumlah banyak atau dengan kekerasan, bahkan dengan angkat senjata sekalipun ketimbang denan melakukan diplomasi.
4. Skripsi, Mario Valentino Hutabarat, UNIVERSITAS SUMATERA UTARA, 2010 yang berjudul “Pemikiran Politik Tan Malaka Tentang Konsep Kemerdekaan Indonesia”. Dalam skripsi ini ia mencoba menjelaskan pemikiran politik Tan Malaka yang lahir dari situasi obyektif penjajahan dan penderitaan rakyat Indonesia akibat penjajahan dan akibat itulah Tan Malaka dengan gigihnya berkeinginan melepas mata rantai penjajahan rakyat Indonesia terutama sisa-sisa feodalisme.

Melihat dari isi penelitian-penelitian tersebut, diperoleh perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini. Yaitu, penulis lebih memuat ide-ide Tan Malaka yang ditulis berkisar tahun 1921 hingga 1945.

E. Metode Penelitian

Penelitian sejarah mempunyai metode tersendiri dalam mengungkapkan peristiwa masa lalu supaya dapat menghasilkan karya sejarah yang kritis dan objektif.⁹ Metode sejarah adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.¹⁰ Adapun dalam metode penelitian sejarah ini terdiri dari Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi, penulisan skripsi ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut

1. Heuristik

Heuristik secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Heuriskein* yang berarti mencari. Sedangkan secara epistemologi Heuristik adalah suatu kegiatan mencari, mengumpulkan, mengkategorikan dan meneliti sumber-sumber sejarah termasuk yang ada dalam buku referensi.¹¹ Berdasarkan bahan, sumber sejarah dibagi menjadi dua, yaitu sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Penulis menggunakan sumber tertulis dalam proposal ini, sehingga penulis harus mengumpulkan banyak sumber, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, hasil penelitian maupun sumber internet yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

⁹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm.64.

¹⁰Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.53.

¹¹Hugiono dkk, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.30.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan bukti yang dibuat pada waktu yang sama atau sezaman dari suatu peristiwa yang terjadi.¹² Dalam penulisan Skripsi ini penulis menggunakan sumber primer berupa tulisan-tulisan Tan Malaka yang telah dibukukan, antara lain:

- 1) Tan Malaka, *Parlemen atau Soviet*, (Bandung: Segarsy, 2014)
- 2) Tan Malaka, *Naar de Republik Indonesia*, (Bandung: Segarsy, 2014)
- 3) Tan Malaka, *Semangat Muda*, (Bandung: Segarsy, 2015)
- 4) Tan Malaka, *Aksi Massa*, (Taplok Press, 2000)
- 5) Tan Malaka, *Merdeka 100%*, (Yogyakarta: Marjin Kiri, 2005)
- 6) Tan Malaka, *Dari Penjara ke Penjara Satu, Dua dan Tiga*. (Jakarta: Teplok, 2000)

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sesuatu yang disampaikan bukan oleh saksi mata.¹³ Sumber sekunder yang dipakai dalam penulisan proposal ini merupakan buku-buku relevan terhadap penelitian yang dilakukan, antara lain:

- 1) Hary Prabowo, *Perspektif Marxisme, Tan Malaka: Teori dan Praktis menuju republik*, (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2002)
- 2) Rudolf Mraker, *Semesta Tan Malaka*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 1994)

¹²Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 84.

¹³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm.98.

- 3) Harry A. Poeze, Tan Malaka, *Gerakan Kiri dan Revolusi Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan KITLV, 2008)
- 4) Badruddin, *Kisah Tan Malaka Dari Balik Penjara dan Pengasingan*, (Yogyakarta: Araska, 2014)
- 5) Susilo dan Taufik Adi, *Tan Malaka: Biografi Singkat*, (Yogyakarta: Garasi, 2008)
- 6) Tim Majalah Tempo, *Edisi Khusus Kemerdekaan*, (11-17 Agustus, 2008)
- 7) Poesponogero, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975)

2. Kritik

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan sumber adalah kritik, kritik merupakan kegiatan pengujian untuk mengetahui keabsahan melalui otentisitas dan kredibilitas dari sumber-sumber sejarah yang diperoleh karena sumber-sumber sejarah masih bersifat subyektif. Proses kritik meliputi dua macam, yaitu kritik ekstern dan intern.¹⁴

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah melakukan penelitian dan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang berupa asal-usul dan waktu.¹⁵ Kritik ekstern bertujuan meneliti buku ataupun sumber sejarah lain yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Untuk mengetahui keotentikan

¹⁴Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013). Hlm.101.

¹⁵Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012). Hlm.104.

sebuah sumber maka perlu dicari kebenaran tentang sumber dengan pertanyaan kapan, dimana, siapa dan dalam bentuk apa sumber itu dibuat.¹⁶

Karena dalam penelitian ini menggunakan sumber berupa buku, apabila dilihat dari aspek ekstern, antara lain:

- 1) Tan Malaka, *Parlemen atau Soviet*. buku ini merupakan cetakan dari penerbit Segarsy yang diterbitkan pada tahun 2014. Apabila dilihat dari segi fisik buku ini terbilang pantas untuk dibaca, dikarenakan fisik buku yang masih bagus dan masih minim akan lipatan-lipatan, hanya saja buku ini masih menggunakan kertas HVS dalam mencetak bukunya. Jadi, pada saat akan dibaca tidak terlalu nyaman untuk dibaca.
- 2) Tan Malaka, *Naar de Republik Indonesia*. Buku ini termasuk cetakan dari penerbit Segarsy, diterbitkan pada tahun 2014. Buku ini apabila dilihat secara fisik memiliki kekurangan pada bagian cover yang pudar, bagian kertas dalam yang menguning dan keriting akibat terbanjur air. Maka dari itu dalam membaca buku ini agak kesulitan karena terdapat bagian tulisan yang memudar.
- 3) Tan Malaka, *Semangat Muda*. Buku ini dicetak pada tahun 2015 oleh penerbit Segarsy. Buku ini apabila dilihat secara kasat mata sangatlah baik dan masih sangatlah mulus. Hanya saja, buku ini masih

¹⁶ABD Rahmad Hamid & Mohammad Saleh, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011).Hlm.48.

menggunakan kertas HVS, mengakibatkan pada saat membaca tidak nyaman dimata. Selain itu, tulisan dalam buku ini agak memudar.

- 4) Tan Malaka, *Aksi Massa*. Berbeda dengan buku yang lain, buku ini berbentuk digital, buku ini dipublikasikan oleh Taplok Press, pada tahun 2000. kekurangan dari buku digital ini adalah pada saat membaca terlalu lama membuat mata agak sedikit perih karena harus selalu melihat pada layar.
- 5) Tan Malaka, *Merdeka 100%*. Yang terakhir, buku ini adalah terbitan dari penerbit Yogya, Marjin Kiri yang diterbitkan 2005. Walau buku ini nyaris tidak memiliki kekurangan, buku ini memiliki satu kekurangan yaitu memiliki tulisan yang terlalu kecil.
- 6) Tan Malaka, *Dari Penjara ke Penjara Satu, Dua, dan Tiga* . Buku ini berbentuk digital, dipublikasikan oleh Taplok Press, tahun 2000. Kekurangan dari buku ini adalah perih di mata karena harus fokus melihat layar gawai dll.

b. Kritik Intern

Kritik Intern adalah melakukan pengujian isi terhadap sumber yang terkandung dalam jejak-jejak atau peristiwa masa lalu sehingga dapat diketahui keaslian dari sumber sejarah. Sehingga dapat diketahui apakah sumber tersebut realible atau tidak.¹⁷

¹⁷Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).Hlm.104.

- 1) Tan Malaka, *Parlemen atau Soviet*. Dalam buku ini merupakan sumber dalam penelitian ini. Dimana dalam sumber ini menjelaskan awal mozaik pemikiran kemerdekaan Tan Malaka yang akan disuguhkan kepada Negara Republik Indonesia.
- 2) Tan Malaka, *Naar de Republik Indonesia*. Buku ini berisikan bagaimana Tan Malaka membahas kondisi dunia waktu itu, terutama pasca perang dunia 1 (1914-1918) dalam pengertian ekonomi telah membagi dunia dalam dua bagian; negeri yang kalah meliputi Jerman, Austria, Hongaria, Turki dan Rusia. Negeri yang menang meliputi Prancis, Italia dan Amerika Serikat. Proletariat negara Eropa tidak sama dengan Indonesia, mereka cukup diberi modal akan mudah bangkit karena sudah menguasai beberapa teknis. Berbeda halnya dengan Indonesia karena bisa baca-tulis hanya 5-6% saja, tentu tak akan mungkin menciptakan tenaga-tenaga teknis yang cakap dalam beberapa tahun yang harus menyaingi barat.
- 3) Tan Malaka, *Semangat Muda*. Buku ini ditulis pada tahun 1926, dalam buku ini mengandung buah pemikiran Tan Malaka tentang bagaimana menjalankan organisasi revolusioner sesuai dengan kondisi Indonesia saat itu, yaitu dengan menggandeng perjuangan politik.
- 4) Tan Malaka, *Aksi Massa*. Buku ini dengan gamblangnya membahas tentang seruan revolusi dan aksi massa dalam penjajahan dan dominasi kekuasaan Belanda. selain itu Tan Malaka menjelaskan bagaimana dunia imperialisme yang sedang ia rasakan, yang mana

begitu berbedanya antara penjajah dan si terjajah, antara pemeras dan si terperas. Tuan-tuan tanah telah lama menjadi gembala, kuli dan kuli tinta. Sementara bangsa Eropa, Tionghoa dan Arab menguasai semua perdagangan. Betapa ia berharap kaum tani dan buruh bisa menjadi wakil dalam parlemen agar terjadi perubahan di pemerintahan.

- 5) Tan Malaka, *Merdeka 100%*. Buku ini akan membahas bagaimana Tan Malaka sebagai sosok yang paling menginginkan sebuah kemerdekaan 100% dan tak boleh ditawar-tawar. Dalam risalah ini ia menuliskan berupa percakapan lima tokoh, yaitu Godam (kaum buruh, Pacul (kaum tani, Denmas (priyayi), Toke (kelas pedagang), Mr Apal (kaum intelektual). Di bagian pertama ia memberi pesan bahwa merdeka 100% itu tidak saling mengganggu. Merdeka itu harus sama-sama merdeka dengan hal lainnya. Selanjutnya ia menjelaskan mengenai kapitalis yang dimaksud “nilai lebih” menurut Karl Marx, yang baginya nilai lebih itu merugikan dan kapitalis sendiri akhirnya tidak untung. Kapitalis juga punya ketidakuntungan lainnya, yaitu bersaing dengan kapitalis lain.
- 6) Tan Malaka, *Dari Penjara ke Penjara Satu, Dua dan Tiga*. Buku ini membahas sebuah otobiografi dari Tan Malaka yang ditulis oleh dirinya sendiri di masa hidupnya. Dalam buku ini mengisahkan tentang kehidupannya yang begitu dinamis atau berpindah-pindah dari suatu negara ke negara lain dimulai dari Belanda, Jerman, Rusia, Filipina, Singapura, Tiongkok, Indonesia atau pada masa itu dikenal dengan

Hindia- Belanda. Tapi perlu di garis bawahi bahwa Tan Malaka berpindah-pindah semata bukanlah untuk berekreasi melainkan untuk kepentingan usaha kemerdekaan Indonesia.

3. Interpretasi (Penafsiran Sejarah)

Interpretasi dapat diartikan sebagai penafsiran. Kegiatan yang dilakukan adalah menafsirkan fakta-fakta yang ada sehingga ditemukan struktur logisnya kemudian dirangkai supaya mempunyai bentuk dan struktur. Pada tahap ini penulis sejarah dituntut untuk memiliki kecermatan dan sikap obyektif dalam hal interpretasi terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh.¹⁸ Terkait dengan interpretasi, penulis mencoba mengambil gagasan dari Garraghan yang memiliki lima jenis interpretasi. Pertama, *Interpretasi verbal* dimana interpretasi ini berkaitan dengan pembendaharaan bahasa, konteks dan terjemahan. Kedua, *Interpretasi teknis*, Interpretasi ini didasarkan pada dua pertimbangan, yaitu tujuan penyusunan dokumen dan bentuk tulisan. Ketiga, *Interpretasi logis*, yaitu interpretasi yang didasarkan atas cara berpikir logis. Artinya, berdasarkan cara berpikir yang benar. Keempat, *Interpretasi psikologis*, sebuah interpretasi tentang dokumen yang merupakan usaha untuk membacanya melalui kacamata pembuat dokumen untuk memperoleh titik pandangnya. Interpretasi ini berhadapan dengan kehidupan mentalitas pembuat dokumen yang menyangkut dua aspek, yaitu general dan individual. Kelima, *Interpretasi faktual*, adalah interpretasi tidak didasarkan atas kata-kata, tetapi terhadap fakta. Titik beratnya adalah membiarkan fakta

¹⁸ABD Rahman Hamid & Mohammad Saleh, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011). Hlm. 50.

“berbicara” sendiri, tanpa perlu membuat interpretasi macam-macam, sehingga interpretasi faktual bisa dikatakan mengatasi lainnya. Mengingat kemungkinan untuk melepaskan diri dari unsur subjektif seperti yang disebut di atas, jelas bahwa seorang peneliti sejarah harus berusaha sekeras-kerasnya untuk menghindarkan dari unsur tersebut.¹⁹

Setelah menjelaskan kelima jenis interpretasi yang dikemukakan oleh Garragan, penulis akan menggunakan teori *Interpretasi faktual*. Karena, untuk mengurangi banyaknya interpretasi yang berlebihan, sebagaimana menurut Garragan bahwa yang paling aman menjadi seorang peneliti sejarah adalah hindarkan terlalu banyak interpretasi dan gunakanlah fakta-fakta yang dapat bicara dengan sendirinya²⁰

Oleh karena itu, penulis lebih memilih menggunakan teori yang disebutkan di atas, dengan harapan peneliti dapat memaparkan setiap karya Tan Malaka hingga bertemu pemahaman yang minim akan subjektivitas. diawali dari buku *Parlemen atau Soviet, Naar de Republik Indonesia, Semangat Muda, Aksi Massa dan Merdeka 100%* untuk menyampaikan setiap fakta yang ada dalam buku tersebut dengan sendirinya.

Selain interpretasi Faktual, Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori sosial “*Great Man Theory*” atau “Teori Orang Besar” yang diperkenalkan oleh Thomas Carlyle dan James A. Mengapa penulis menggunakan teori sosial di atas, karena ada beberapa pendapat bahwa sejarah merupakan pergulatan antara kemampuan dalam mencipta dan batas-

¹⁹Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Putaka Setia,2013),Hlm.118.

²⁰Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia,2013),Hlm.119.

batas wajar. Orang banyak mendukung situasi yang sudah biasa bagi mereka, sedangkan orang genius ingin mengganti situasi yang ada dengan situasunya yang lebih baik. Pendapat Carlyle mengklaim bahwa sejarah diawali oleh orang genius dan pahlawan berdasarkan dua teori tersebut.²¹

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Setelah tahap penelitian sejarah, pengumpulan data, kritik dan interpretasi. Lalu tahap terakhir dari sebuah penelitian sejarah yaitu Historiografi. Apabila melihat dari sudut etimologis, historiografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *historia* dan *grafein*. *Historia* berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik, sedangkan *grafein* berarti gambaran, lukisan, tulisan atau uraian. Dengan demikian, secara harfiah historiografi dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam.²²

Lalu, penulis dengan segala kemampuannya menuliskan sebuah sejarah yang didapat dari hasil Interpretasi menjadi suatu fakta dan logis serta sistematis hingga akhirnya menghasilkan sebuah tulisan sejarah yang mendekati aslinya. Sistematis penulisan yang akan datang, dengan penelitian tentang *Kontribusi Tan Malaka Dalam Menyerukan Kemerdekaan Indonesia 1921-1945 (Tinjauan Pemikiran Melalui Karya Tan Malaka)* sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang berisikan uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan

²¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013). Hlm. 123.

²² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013). Hlm. 147.

Pustaka dan Langkah-langkah Penelitian (1. Heuristik, 2. Kritik (Ekstern dan Intern), 3. Interpretasi, 4. Historiografi).

- b. Bab II Biografi Tan Malaka , dalam bab ini akan menjelaskan riwayat hidup Tan Malaka diawali dari Masa Pendudukan Belanda, Masa Pendudukan Jepang dan Masa Pasca Kemerdekaan
- c. Bab III Kontribusi Tan Malaka Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1921-1945, dalam bab ini akan menjelaskan karya Tan Malaka dan pemikiran Tan Malaka dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dilihat dari segi karyanya 1921-1945.
- d. Bab IV adalah Penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjawab semua rumusan masalah dengan dipoinkan. Dicantumkan pula harapan penulis tentang skripsi ini agar bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.